

**PROBLEMATIKA PENDIDIK DALAM PENGGUNAAN MEDIA  
PEMBELAJARAN PADA PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 96 REJANG  
LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**DWI PUTRI ENDANG RATNA SARI**

**16591014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) CURUP**

**2020**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TAREBIYAH

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada  
**Yth, Bapak Rektor IAIN Curup**  
Di  
Curup

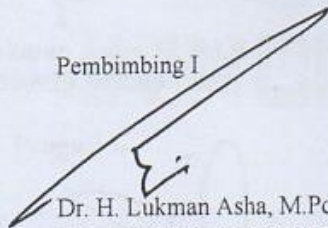
*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Dwi Putri Endang Ratna Sari mahasiswi IAIN Curup yang berjudul: "PROBLEMATIKA PENDIDIK DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 96 REJANG LEBONG" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

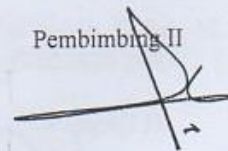
Curup, 22 Juli 2020

Pembimbing I



Dr. H. Lukman Asha, M.Pd. I  
NIP 19590929 1992031002

Pembimbing II



Abdul Sahib, M.Pd.  
NIP 197205202003121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 926 /In.34/FT/PP.00.9/09/2020

Nama : **Dwi Putri Endang Ratna Sari**  
NIM : **16591014**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Problematika Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran  
Pada Proses Pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 19 Agustus 2020**  
Pukul : **09.00 - 10.30 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I**  
NIP. 19590929 199203 1 001

**Abdul Sahib, S. Pd., M. Pd**  
NIP. 19720520 200312 1 001

Penguji I,

Penguji II,

**H. Kurniawan, S. Ag. M. Pd.**  
NIP. 19721207 199803 1 002

**Dini Palupi Putri, M. Pd**  
NIP. 19881019 201503 2 009

Mengetahui,  
Dekan



**Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.**  
NIP. 196506272000031002



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Dwi Putri Endang Ratna Sari**

Nomor Induk Mahasiswa : 16591014

Fakultas : **Tarbiyah**

Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain dalam memperoleh gelar kesarjanaan di suatu institusi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau tempat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 22 Juli 2020



Penulis,

**Dwi Putri Endang Ratna Sari**  
NIM 16591014

## MOTTO

**TEKUN PADA SETIAP PERJUANGAN MENJADIKAN SUKSES**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

**SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN.**

**MAKA APABILA KAMU TELAH SELESAI (DARI SESUATU URUSAN),  
KERJAKANLAH DENGAN SUNGGUH-SUNGGUH (URUSAN) YANG LAIN.**

**DAN HANYA KEPADA TUHAN-MULAH HENDAKNYA KAMU BERHARAP.**

**(QS:ASY-SYARH 6-8)**

## **PERSEMBAHAN**

**SUJUD SYUKUR PADA MU YA RABBI. ATAS LIMPAHAN KARUNIA DAN HIDAYAH MU HINGGA AKU BISA MELANJUTKAN SISA WAKTUKU UNTUK MENCARI KERIDAAAN MU DI DUNIA INI.**

**DENGAN IZIN MU YA RABBI, USAHA YANG AKU LAKUKAN TAK ADA YANG SIA-SIA AKHIRNYA AKU MAMPU MERANGKAI GORESAN PENA MENJADI SEBUAH KARYA KECIL INI. JIWA LEMAH INI MAMPU MENGARUNGI AWAL DARI SEBUAH PERJALANAN HIDUP UNTUK MENCAPAI CITA-CITA DAN ASA.**

**MENGININGI UNTAIAN RASA SYUKUR KEHADIRAT MU YA RABBI KUPERSEMBAHKAN KARYA KECILKU INI KEPADA:**

- **IBU KU JAMILAH DAN BAPAK KU EDI SUANTO YANG SANGAT AKU CINTAI, TERIMA KASIH YANG TAK TERHINGGA KARENA BERKAT DOA DAN DUKUNGANMU LAH SEHINGGA ANAK MU INI BISA MENYELESAIKAN SKRIPSI INI.**
- **KAKAK PEREMPUANKU YANG PALING AKU SAYANGI EKA PRASETIYA MAYANG SARI YANG JUGA TELAH MEMBERIKAN DOA DAN SEMANGAT UNTUK ADIK MU INI.**
- **SEMUA KELUARGA BESAR TERUTAMA YANG TELAH MENDUKUNG DAN BANYAK MEMBERIKAN BANTUAN TERIMA KASIH.**
- **SELURUH SAHABAT-SAHABAT KU TERSAYANG YANG TELAH MENEMANI DAN MEMBERIKAN DUKUNGAN DARI AWAL HINGGA AKHIR PERJUANGAN, SAHABAT DI IAIN CURUP, PGMI SEANGKATAN DAN SEMUA TEMAN-TEMAN YANG TIDAK BISA KU SEBUTKAN SATU PERSATU TERIMAKASIH.**
- **PEMBIMBING SERTA DOSEN IAIN CURUP**
- **ALMAMATER IAIN CURUP**

## **ABSTRAK**

### **PROBLEMATIKA PENDIDIK DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA PROSES PEMBELAJARAN DI SDN 96 REJANG LEBONG**

Oleh:

Dwi Putri Endang Ratna Sari (16591014)

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya probematika atau masalah yang dialami pendidik dalam penggunaan media pembelajaran, kendala yang dialami oleh pendidik yaitu dalam penggunaan media pendidik tidak dapat mengaplikasikan media pembelajaran secara tepat karena media pembelajaran yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran tidak tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja media pembelajaran yang tidak digunakan pendidik pada proses pembelajaran dan mengetahui mengapa pendidik tidak bisa menggunakan media pada proses pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif Kualitatif yang dilakukan di SDN 96 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan atau pengambilan data dengan cara melakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa problematika pendidik dalam penggunaan media pembelajaran yaitu kurang efektifnya media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, dan masih terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Untuk upaya dan solusi yang dilakukan pendidik untuk mengatasi problematika dalam penggunaan media pembelajaran yaitu dengan melakukan pelatihan tentang media pembelajaran serta cara-cara pemilihan media yang tepat untuk proses pembelajaran.

**Kata kunci:** *Problematika, Pendidik, Media Pembelajaran.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Problematika Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Proses Pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong”*.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki oleh seorang penulis. Oleh karena itu penulis dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd., selaku Rektor IAIN Curup, Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd, Kons., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd., selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak Kurniawan, S.Ag, M.Pd., selaku Ketua Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh sabar.



5. Bapak Abdul Shahib, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar.
6. Ibu Ummul Khair, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih M.Pd., selaku Dosen Mata Kuliah Metodologi Penelitian.
8. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan doa untuk anakmu ini.
9. Bapak ibu dosen Jurusan Tarbiyah yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmu dengan penuh keikhlasan.
10. Ibu Emi Sujiati, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 96 Rejang Lebong yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari khilaf dan salah. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala disisi-Nya. Amin ya rabbal'aalamiin.

Curup, 22 Juli 2020  
Penulis,

Dwi Putri Endang Ratna Sari  
NIM 16591014

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Problematika Pendidik .....	7
a) Pengertian Problematika .....	7
b) Pengertian Pendidik.....	8
c) Media Pembelajaran .....	18
B. Penelitian Relevan.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Kredibilitas Penelitian .....	40

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	43
B. Pembahasan.....	57

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	62
B. Saran .....	63

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing .....	66
2. Surat Keterangan Penelitian .....	67
3. Surat Keterangan telah meneliti di sekolah .....	68
4. Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi .....	69
5. Pedoman Observasi .....	70
6. Surat Keterangan Wawancara Kepala Sekolah SDN 96 RL .....	71
7. Surat Keterangan Wawancara Guru SDN 96 Rejang Lebong .....	72
8. Surat Keterangan Wawancara Siswa .....	78
9. Pedoman Wawancara .....	82
10. Hasil Wawancara .....	83
11. Dokumentasi Foto SDN 96 Rejang Lebong .....	86
12. Riwayat Hidup Penulis .....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, agar dapat menjadikan peserta didik berilmu, berbudaya dan bertaqwa serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat juga bangsa dan negara. Pendidikan adalah sebuah proses yang menjadikan manusia menjadi manusia yang lebih baik dan proses seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1, Tentang  
Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada peserta didik tertuju kepada pendewasaan siswa itu, atau lebih tepatnya membantu agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang sebagai modal perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pencapaian dan peningkatan mutu pendidikan menjadi sebuah harapan, keinginan, tuntutan dan pandangan bersama unntuk mencapai

---

<sup>1</sup> Rini Puspita Sari, *Psikologi Pendidikan*, (Curup: STAIN Curup Rejang Lebong, 2003), h. 10.

<sup>2</sup> Nuzuar, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2012), h.1.

tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan yang ada di sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan belajar mengajar, yaitu adanya interaksi antara siswa dengan pendidik. Keberhasilan dalam pendidikan di sekolah tergantung pada proses belajar mengajar tersebut yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa secara optimal.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendewasaan manusia yang di satu sisi memiliki andil yang besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, namun di sisi lain pendidikan juga perlu memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran di kelas, sudah menjadi suatu kebutuhan sekaligus tuntutan di era global ini.

Keberhasilan pendidikan serta pengajaran di sekolah ditentukan oleh beberapa faktor. Diantara faktor-faktor penentu keberhasilan adalah tersedianya sumber belajar. Sumber belajar memiliki peranan yang sangat penting sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sumber belajar yang baik dapat membantu siswa menerima materi pelajaran secara optimal. Salah satunya sumber belajar tersebut adalah media pembelajaran. Pemakaian dan pemanfaatan media pembelajaran bisa



mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.<sup>3</sup>

Media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang dapat menyampaikan pesan yang dapat mempermudah suatu proses belajar mengajar. Setiap peserta didik pasti memiliki perbedaan seperti dari segi gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, dan lain sebagainya yang dapat diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran. Maka perlu adanya sebuah konsep-konsep dalam pemanfaatan media pembelajaran sebelum media tersebut diterapkan atau bahkan sebelum diadakan di sekolah bersangkutan. Hal tersebut dilakukan agar tercapainya pendidikan yang berkualitas, efisien dan tepat guna sesuai dengan perkembangan teknologi. Maka disinilah diharapkan media pembelajaran sebagai alat untuk mempermudah praktisi pendidikan dalam kegiatan pembelajaran dapat berfungsi secara optimal.

Karena saat ini sekolah-sekolah telah menerapkan kurikulum 2013, maka di SD Negeri 96 Rejang Lebong juga telah menerapkan kurikulum 2013 yang merupakan peralihan dari yang biasanya SD tersebut menggunakan kurikulum KTSP 2006. Pada pembelajaran KTSP guru menyampaikan pembelajaran secara konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran, namun karena saat ini SD Negeri 96 telah menerapkan K-13, sehingga guru harus dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan atau melakukan proses pembelajaran di kelas,

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajaran (penggunaan dan pembuatannya)*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), Cet. 10, h. 5.

sehingga dapat menggunakan media pembelajaran agar dapat membantu dan mempermudah pendidik dalam menyampaikan pembelajaran. Terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran seperti media Grafis, media Audio, media Grafik, media Animasi dan juga media Video yang dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu dan mempermudah pendidik untuk menyampaikan pembelajaran dikelas.

Di sekolah tersebut telah menggunakan berbagai media pembelajaran yang digunakannya untuk membantu dalam proses pembelajaran seperti gambar, majalah, puzzle dan lain sebagainya yang digunakan untuk membantu pendidik dalam proses belajar mengajar. Namun, kendala yang dialami oleh pendidik yaitu dalam penggunaan media audio dan audio visual pendidik tidak dapat mengaplikasikan media pembelajaran secara tepat karena media pembelajaran yang dibutuhkan seperti *tape recorder*, infokus atau proyektor untuk digunakan dalam proses pembelajaran tidak tersedia.

Pada K-13 menggunakan pembelajaran tematik yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu sehingga menurut guru di SD Negeri 96 Rejang Lebong merasa waktu dalam menyampaikan pembelajaran agak terbatas namun harus dapat menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik serta kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Serta harus didukung dengan adanya inovasi dan juga kreativitas dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dalam memanfaatkan media pembelajaran yang telah tersedia.

Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Problematika Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Proses Pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Secara akademik persoalan yang telah dikemukakan baik untuk di teliti karena keterbatasan kemampuan, waktu, maka peneliti hanya memfokuskan pada media pembelajaran yang tidak bisa digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Apa saja media pembelajaran yang tidak bisa digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong?
2. Mengapa pendidik tidak bisa menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Apa saja media pembelajaran yang tidak bisa digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui Mengapa pendidik tidak bisa menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai kajian ilmu pengetahuan mengenai pentingnya media pembelajaran pada proses pembelajaran.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Siswa:**

Diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar.

#### **b. Bagi Guru:**

Dapat dijadikan sebagai pengetahuan tentang pentingnya pemanfaatan media pembelajaran pada proses pembelajaran di sekolah.

#### **c. Bagi Penulis:**

Secara umum untuk menambah suatu wawasan, mempelajari dan mengungkap fakta dan realita tentang pentingnya pemanfaatan media pembelajaran pada proses pembelajaran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Problematika Pendidik

##### a) Pengertian Problematika

Problematika berasal dari kata *problem* yang berarti masalah atau persoalan, dalam kamus besar bahasa Indonesia *problematika* berarti masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dipecahkan.<sup>4</sup> Masalah merupakan kesenjangan (*Discrepancy*) antara *das sollen* dan *das sein*, yaitu kesenjangan antara apa yang seharusnya (harapan) dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan yang sejenis dengan itu.<sup>5</sup>

Masalah dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Masalah atau *problem* akan selalu ada dalam setiap kehidupan yang disebabkan oleh manusia itu sendiri. Setiap orang pasti memiliki masalahnya masing-masing baik yang bersifat sederhana maupun yang rumit sekalipun, Misalnya dari dorongan untuk selalu meningkatkan hasil kinerja, maka orang tersebut akan berusaha untuk mencari cara untuk memecahkan masalah yang sedang ia hadapinya. Hanya bedanya terdapat dalam suatu masalah tersebut, terdapat masalah yang bisa

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 789.

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1985), h. 66.

dipecahkan dengan mudah, namun terdapat juga masalah yang sulit diatasi sehingga membutuhkan adanya penelitian.

Pada saat proses pembelajaran, kadang kala akan ada suatu masalah yang tidak diduga sejak awal saat melakukan perencanaan. Sehingga akan menjadi penghambat untuk kelancaran dalam suatu pelaksanaan pembelajaran tersebut. Maka, oleh sebab itu pendidik harus memperkirakan waktu untuk merencanakan suatu rancangan dalam suatu sistem pembelajaran, memiliki kemungkinan untuk timbulnya suatu permasalahan yang ada. Dengan harapan paling tidak sudah dapat memperkirakan serta dapat menemukan solusi atau cara yang dapat dilakukan dalam pemecahan dari suatu permasalahan tersebut. Sehingga dapat diminimalisir kemungkinan yang akan terjadi atau masalah yang akan timbul dalam pembelajaran tersebut.

#### **b) Pengertian Pendidik**

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, disebutkan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidik merupakan seseorang yang sangat penting dalam suatu kegiatan belajar mengajar yang mengarahkan peserta didik menjadi seorang yang sangat berarti untuk masa depannya kelak. Sebagai seorang pendidik kita mempunyai tugas yang cukup berat dalam memberikan suatu pengetahuan juga



pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Agar dapat menjalankan semua tugas sebagai seorang pendidik, hendaknya seorang pendidik harus mempunyai pemahaman dan kecakapan dalam suatu kompetensi tertentu yang wajib ada pada setiap seorang pendidik.

Peran pendidik dalam pendidikan yaitu dengan menjadikan peserta didik memiliki wawasan yang luas dan juga peserta didik yang berkarakter. Sehingga kualitas pendidik sangat diperhatikan demi terciptanya peserta didik yang diharapkan. Di zaman yang serba modern ini, dimana belajar merupakan hal yang mudah dilakukan dengan berbagai media yang ada, sehingga menjadikan seorang pendidik dapat memberikan pelayanan atau pemberian bantuan dalam pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan yang berupa pengetahuan juga pengembangan potensi peserta didik serta tuntutan zamannya. Oleh karena itu, pendidik diharuskan mempunyai kemampuan dan keahlian dalam mengelola pembelajaran, kemampuan memberikan suri tauladan atau contoh yang baik, kemampuan menjadi pendidik yang profesional dalam pekerjaannya, dan keahlian dalam berkomunikasi serta berinteraksi kepada peserta didik, sesama pendidik juga kepada masyarakat. Dengan kecakapan dan keahlian yang telah disebutkan tersebut, terdapat dalam empat kompetensi guru yaitu, pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku sebagai tugas yang harus dimiliki. Setelah dimiliki, tentu harus dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan

di dalam kelas yang disebut sebagai pengajaran. Menurut UU No. 14 Tahun 2005,<sup>6</sup> tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi guru sebagai dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pada UUD pasal 10 ayat 1 yang menjelaskan beberapa kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik, sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 yaitu sebagai berikut:<sup>7</sup>

a. Kompetensi Pedagogik

Yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Kompetensi pedagogik merupakan syarat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Kompetensi pedagogik diperlukan oleh pendidik untuk berinteraksi dengan peserta didik pada saat pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga tindak lanjut dari suatu

---

<sup>6</sup> Cut Fitriani, Muniarti AR, *Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh*, Jurnal Magister Asministrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 5, No. 2, h. 89.

<sup>7</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Depok: Rajawali Pers), h. 75.

pembelajaran. Apabila pendidik tidak bisa menguasai kompetensi pedagogik maka akan mengalami permasalahan dalam suatu pembelajaran.

Pemahaman terhadap peserta didik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik karena pendidik harus mengerti dan mengenal peserta didik agar mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan guru. Selain guru juga paham terhadap perkembangan yang dicapai peserta didik agar mengetahui tindak lanjut yang harus dilakukan.

Dengan demikian sebagai seorang pendidik agar mempunyai kemampuan pedagogik yang berupa pengelolaan dalam proses belajar mengajar juga pemahaman terhadap setiap peserta didiknya. Dengan memiliki kompetensi pedagogik diharapkan pendidik dalam memahami dan juga mengenal karakteristik dari setiap peserta didiknya.

b. Kompetensi Kepribadian

Yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Dijelaskan secara rinci dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 bab 2 pasal 3 bahwa kompetensi kepribadian guru sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana demokratis, mantap, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi kepribadian mempunyai andil yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik. Dalam pendidikan, pendidik menjadi sosok yang paling penting dalam membentuk kepribadian siswa, karena manusia memiliki sifat akan mencontoh orang lain. Maka dengan demikian, seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang baik dan juga memiliki akhlakul karimah yang dapat dicontoh oleh peserta didik sebagai suri tauladan bagi mereka. Berdasarkan pemaparan diatas, maka setiap pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi atau kemampuan yang baik dan memadai agar dapat membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang baik.

c. Kompetensi Sosial

Yaitu kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan juga efisien kepada peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali dari peserta didik juga kepada masyarakat luas. Hal tersebut dapat diuraikan lebih lanjut sebagai seorang pendidik yang merupakan bagian dari masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi baik secara lisan, tulisan maupun secara isyarat.
- b. Menggunakan teknologi, komunikasi, dan juga informasi secara fungsional.
- c. Berinteraksi secara efektif kepada peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan juga kepada orang tua tau wali peserta didik.
- d. Berinteraksi dan juga bergaul dengan masyarakat.

Berkaitan dengan pendidikan, maka pendidik diharuskan untuk mempunyai keahlian dalam berkomunikasi baik dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik dan juga kepada masyarakat luas. Oleh sebab itu, pendidik diharuskan pandai dalam berkomunikasi, dalam suatu proses pembelajaran pendidik diharuskan dapat berkomunikasi dengan baik agar dalam proses pembelajaran peserta didik dapat dengan mudah menyerap pembelajaran.

Pendidik yang mempunyai kemampuan social, dapat melakukan komunikasi serasi berinteraksi dan juga bergaul secara efektif. Dalam bermasyarakat pendidik diharuskan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuan yang harus dimiliki dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam bidang keagamaan, kepemudaan/organisasi, dan juga dalam bidang olah raga. Kemudahan dalam bergaul dengan masyarakat menjadikan seorang pendidik dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat luas. Begitu juga dengan peserta didik dan sesama pendidik. Komunikasi yang efektif dapat mempermudah seorang pendidik untuk berinteraksi dan juga bergaul dengan sesama pendidik dan juga peserta didik.

d. Kompetensi Profesional

Yaitu kemampuan pendidik dalam penguasaan terhadap materi pembelajaran secara lebih luas dan juga mendalam yang memungkinkan pendidik untuk membimbing peserta didik memenuhi dari standar kompetensi yang telah ditetapkan dan diterapkan dalam standar pendidikan

nasional. Dijelaskan lebih rinci dalam PP nomor 74 Tahun 2008, bahwa kompetensi profesidalam menguasai berbagai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang diampunya meliputi; (1) menguasai materi secara luas sesuai dengan satuan pendidikan mata pelajaran yang akan diampu, (2) menguasai konsep dan juga metode disiplin pengetahuan teknologi sesuai dengan satuan pendidikan mata pelajaran yang diampu.

Pada dasarnya kompetensi memperlihatkan berdasarkan kecakapan atau kemampuan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Dan kompetensi juga merupakan suatu sifat, atau karakteristik orang yang mempunyai kecakapan, kemampuan, otoritas atau kewenangan kemahiran atau keterampilan, pengetahuan, dan untuk mengerjakan apa yang dibutuhkan.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan kecakapan pendidik dalam menguasai materi pembelajaran, sehingga kompetensi ini harus dimiliki oleh setiap pendidik. Maka sebab itu, pendidik diharuskan dapat memiliki atau menguasai keempat kompetensi yaitu yang pertama kompetensi pedagogik atau kecakapan dalam intelektual, yang kedua kompetensi kepribadian yang dapat menjadi suri tauladan atau contoh untuk peserta didik, yang ketiga kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan juga bergaul baik terhadap siswa, sesama pendidik, orang tua atau wali peserta didik juga kepada semua masyarakat

---

<sup>8</sup> Cut Fitriani, Muniarti AR, *op.cit.*, h. 90.



luas. Dan yang terakhir yaitu kompetensi professional yaitu kemampuan guru pendidik dalam melaksanakan atau mengabdikan dirinya serta bertanggung jawab kepada pekerjaannya.

Peran dan tugas pendidik tidak dapat digantikan dengan kemajuan media sehebat apapun.<sup>9</sup> Sehebat apapun media pembelajaran jika tidak ada pendidik yang memberikan arahan yang tepat dan benar maka pembelajaran tersebut tidak akan sempurna atau sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Namun dengan kemajuan tersebut membuat perubahan peran pendidik menjadi semakin luas. Berikut ini beberapa peran dan tugas guru sebagai seorang pendidik yaitu sebagai berikut.

1) Guru sebagai sumber belajar dan pengembang media

Pada pembelajaran konvensional, pembelajaran terjadi secara langsung antara pendidik dan peserta didik dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan dengan kegiatan tatap muka (*face to face*). Dalam konteks ini peran guru adalah sebagai satu-satunya sumber belajar. Perkembangan media cetak dan teknologi komunikasi, memungkinkan peserta didik bisa belajar kapanpun dan dimana saja. Semestinya pendidik merubah perannya dari guru sebagai sumber belajar dengan menggunakan Bahasa verbal sebagai media, menjadikan pendidik sebagai

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2007), h. 115.

perancang dan pengembang dengan memanfaatkan sumber belajar yang dapat digunakan oleh setiap pesetra didik kapan dan dimana saja.

## 2) Guru sebagai pengelola pembelajaran

Dalam kemajuan perkembangan media dan sumber belajar, mestinya pendidik tidak dapat lagi memposisikan diri sebagai satu-satunya sumber belajar yang menganggap dirinya orang yang serba tahu, meskipun demikian dapat dikatakan sebagai orang yang dapat menunjukkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar belajar yang dapat membantu proses pembelajaran.

Tujuan perancangan pembelajaran adalah dalam proses pembelajaran dapat terciptanya kondisi dari lingkungan belajar yang kondusif dan juga menyenangkan untuk peserta didik, yang dapat membuat peserta didik tidak tertekan dan juga merasa terpaksa untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, peran dan juga tugas pendidik sebagai perancang pembelajaran adalah menjadikan iklim pembelajaran yang lebih kondusif, baik iklim psikologis ataupun iklim sosial.

Dewasa ini begitu banyak dan beragamnya media dan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan. Setiap orang bisa menentukan bagaimana dan dari mana pesan pembelajaran dapat ditemukan apakah dari buku paket, dari majalah, loran dan media cetak lainnya, atau dari media online seperti internet, atau media lainnya seperti dari CD, film dan lain sebagainya; atau mungkin dari orang yang dianggap ahli dalam bidangnya. Setiap orang dapat memperoleh informasi dari

berbagai sumber termasuk peserta didik dari manapun. Dengan demikian tugas guru adalah menunjukkan pada siswa berbagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan minat dan gaya belajarnya.

3) Peran guru sebagai fasilitator dan administrator.

Sebagai administrator pendidik tidak terjun secara langsung pada proses pembelajaran yang menjadi kegiatan pokok siswa. Sebagai administrator berarti juga guru berperan sebagai organisator. Artinya, dalam proses pembelajaran guru harus lebih banyak berperan dan bertanggung jawab dalam mengorganisasikan pengalaman belajar. Tugas pendidik yaitu mempermudah peserta didik dalam belajar yang merupakan tugas pendidik sebagai fasilitator.

Oleh karena itu, pendidik harus dapat memahami peserta didik termasuk karakteristik gaya belajar, kemampuan dan juga kebutuhan dari setiap peserta didik. Melalui pemahaman terhadap peserta didik, pendidik dapat memfasilitasi dan juga melayani setiap dari peserta didik. Sebagai seorang pendidik harus menempatkan diri sebagai seorang fasilitator yang memberikan petunjuk dalam memanfaatkan penggunaan secara teknis berbagai peralatan media dan sumber belajar secara optimal bagi peserta didik dan maksimal dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, peserta merupakan sentral dari kegiatan pembelajaran tersebut.

4) Guru sebagai direktur.

Sebagai direktur berperan dan bertanggung jawab dalam mengarahkan kepada peserta didik untuk mempelajari bahan pelajaran tertentu dan juga apa yang harus dilakukan oleh peserta didik. Dalam konteks ini pendidik tidak lagi menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi menunjukkan bagaimana cara mempelajari materi pembelajaran tersebut. Pendidik bertindak sebagai direktur yaitu pendidik hanya memberikan beberapa arahan untuk melakukan atau melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik.

#### 5) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator pendidik bertugas untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat menguasai kompetensi yang sesuai dalam tujuan pembelajaran. Disamping itu juga guru dapat menunjukkan berbagai kelemahan dan kekurangan siswa dalam penguasaan kompetensi, sehingga guru dapat menunjukkan jalan keluar atau apa yang harus dilakukan siswa untuk menutup setiap kekurangan dan kelemahan yang terjadi. Dengan melakukan evaluasi hasil kinerja tetapi juga dengan dilakukannya evaluasi tersebut berarti pendidik dapat lebih meningkatkan kinerjanya kepada peserta didik dalam pembelajaran.

### c) **Media Pembelajaran**

#### 1) **Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari Bahasa latin yaitu medius yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila disecara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian

yang membangaun kondisi yang membuat peserta didik mampu mendapatkan pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dengan demikian media dapat berupa pendidik, buku teks, dan lingkungan sekolah. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat, grafis, fhotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi, visual atau verbal.<sup>10</sup>

Menurut Rossi dan Breidle, mengatakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang bisa digunakan untuk tujuan pendidikan, seperti buku, televisi, radio, majalah, koran, dan sebagainya. Menurut Rossi, alat-alat seperti televisi dan radio jika dipakai dan diprogram sebagai pendidikan, maka dapat dikatakan sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, media tidak hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan.<sup>11</sup>

Media merupakan bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media harusnya dapat dilihat, didengar, dibaca dan juga dapat dimanipulasi. Meskipun terdapat batasan, tetapi ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai penyampai pesan dari seseorang yang memberikan pesan kepada orang yang menerima pesan sehingga dapat mempengaruhi pikiran, perhatian, perasaan,

---

<sup>10</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 3.

<sup>11</sup> Wina sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.

perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat terjadi.

Menurut Suprpto dkk, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat membantu secara efektif yang bisa dipakai oleh pendidik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>12</sup> Dengan menggunakan media pembelajaran dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan yang akan diraih.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan seluruh alat bantu yang dimanfaatkan sebagai perantara atau menyalurkan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh seorang pendidik sehingga dapat membantu pada proses pembelajaran, serta tujuan dari pembelajaran bisa tersampaikan dan peserta didik dapat menerima dengan baik. Dan juga dengan menggunakan media pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran secara efisien dan efektif.

Media pembelajaran dapat dipilih atau digunakan apabila memberikan dukungan atau diperlukan untuk membantu dalam penyampaian suatu materi pembelajaran dan memberikan kemudahan dalam pengembangan dan penggunaannya. Secara umum media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu sebagai berikut.<sup>13</sup>

#### a. Media Berbasis Visual

---

<sup>12</sup> Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan, Agama* (Bandung: Bina Islam, 1986), h. 4.

<sup>13</sup> Fathurrahman dan Wuri Wuryandani, *Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2011), h. 50.



Media visual adalah semua alat peraga yang dapat digunakan pada proses pembelajaran yang dapat dinikmati dengan penglihatan peserta didik. Media visual bisa memberikan peserta didik pengertian secara keseluruhan karena dengan memanfaatkan penglihatan peserta didik sehingga objek dapat langsung dilihat oleh peserta didik atau materi yang sedang diajarkan oleh pendidik. Demikian juga media visual bisa membangkitkan minat serta daya ingat peserta didik pada suatu objek yang telah diajarkan oleh pendidik.

Media visual seperti gambar, peta, dan bagan, supaya lebih efektif dan efisien, maka sebaiknya media visual lebih terlihat dengan sangat jelas, maka dapat lebih mudah dalam memahami pembelajaran dengan memanfaatkan media visual. Pendidik dapat menyampaikan pesan yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajartan dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam penggunaannya media visual bertujuan untuk memperjelas pemahaman, membentuk dan mengenalkan pemahaman yang bersifat abstrak kepada peserta didik, mendorong kegiatan peserta didik lebih lanjut dan mengembangkan fungsi afektif.<sup>14</sup>

Dalam penataan dan juga perancangan media visual seharusnya mengutamakan prinsip yang sederhana, artinya unsur pesan atau materi disajikan lebih sedikit pada penggunaan media visual. Hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat keterbacaan gambar kepada peserta didik.

---

<sup>14</sup> Herka Maya Jatmika, “*Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*”. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, (Vol.3, No. 1, 2005), h. 95.

Semakin banyak materi atau pesan yang terdapat dalam media visual, sehingga akan semakin susah peserta didik dalam memahami pesan yang akan disampaikan melalui media visual tersebut.

Unsur visual yang terdapat pada gambar tersebut sebaiknya disertai dengan kata-kata penjelas sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami terhadap objek yang sedang ia amati atau pun media yang sedang diberikan kepadanya.

#### b. Media Berbasis Audio

Media audio berkaitan dengan pendengaran peserta didik.<sup>15</sup> Yaitu media yang hanya menipu atau memanipulasi mata akan kemampuan-kemampuan suara yang sangat memfokuskan kepada aspek pendengaran sebagai objek penangkap informasi. Dengan demikian pendidik harus lebih mempersiapkan media berbasis audio dengan sedemikian rupa agar dapat meningkatkan daya ingat peserta didik melalui indera pendengarannya.

Media audio yang bisa digunakan pada pembelajaran antara lain radio, Compact Dick (CD), dan alat perekam atau *tape recorder*. Media audio merupakan jenis media spesifik yang efektif dan efisien untuk digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Secara umum media audio sebagai sarana pembelajaran memiliki beberapa keunggulan anatara lain: (1) relative murah untuk mengkomunikasikan informasi, (2) mudah

---

<sup>15</sup> Fathurrahman dan Wuri Wuryandani, *op.cit.*, h. 53.

untuk diperoleh dan mudah untuk digunakan, (3) fleksibel untuk digunakan dalam proses belajar baik secara berkelompok maupun individu, (4) bentuknya ringkas dan mudah dibawa.<sup>16</sup>

### c. Media Berbasis Audio Visual

Media berbasis audio visual merupakan penggabungan antara media visual dengan suara.<sup>17</sup> Yaitu media yang menyampaikan pesan pembelajaran berupa suara dan gambar, misalnya adalah rekaman video dan slide suara. Akan tetapi media audio visual tidak harus digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari indera penglihatan semata yaitu: indera penglihatan dan juga indera pendengaran, tetapi sebagai alat teknologis yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman konkret kepada para peserta didik.<sup>18</sup>

Oleh karena itu, media audio visual bisa memotivasi dan menarik perhatian peserta didik untuk mempelajari materi yang lebih banyak dan juga memicu perubahan-perubahan tingkat ketercapaian belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.<sup>19</sup> Dalam penggunaan media audio visual ini dianggap lebih menarik dan baik, karena mengandung unsur suara dan juga unsur gambar yang dapat dilihat. Dengan demikian, media audio visual

---

<sup>16</sup> Beni A. pri, “*Pengertian dan Perkembangan Konsep Media Pembelajaran serta Teori Belajar yang Melandasinya*”, <http://belajar.kemendikbud.go.id>, diakses 4 Mei 2020.

<sup>17</sup> Azhar Arsyad, *op.cit.*, h. 91.

<sup>18</sup> Armah, “*Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII Smp PGRI 9 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2012/2013*”, <http://www.pdf4free.com>, diakses 4 Mei 2020.

<sup>19</sup> Evi Fatimatur Rusydiyah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, (tpp: Ikhlas Beramal, 2009), h. 24.

mempunyai kemampuan untuk mengatasi kekurangan dari media visual atau audio semata. Media audio visual lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan media pesan visual.

Media audio visual ini tidak hanya menyampaikan pesan-pesan yang dirasa rumit, tetapi juga lebih realistis. Tetapi dalam perkembangan media pembelajaran mengikuti perkembangan zaman yang dipengaruhi oleh teknologi. Sejarah telah memperlihatkan bahwa teks, unsur suara, gambar, benda nyata yang biasanya digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendukung upaya-upaya dalam pembaharuan agar penggunaan media memanfaatkan hasil dari teknologi dalam proses pembelajaran.

## **2) Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu:

### **a. Media Grafis**

Webster mendefinisikan grafis sebagai ilmu atau seni menggambar, terutama penggambaran mekanik. Dalam pengertian media visual, istilah graphic atau graphic adalah material yang memiliki arti yang sangat luas, tidak halnya sekedar menggambar. Dalam Bahasa Yunani, Graphikos mengandung pengertian menggambar atau melukiskan gambar garis-garis. Sebagai kata

sifat, graphics diartikan sebagai penjelasan yang hidup, uraian yang kuat, atau penyajian yang efektif.<sup>20</sup>

Media grafis termasuk media visual yang berfungsi menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan atau dapat diartikan penyampaian pesan melalui media grafis oleh pendidik dapat diterima atau dimengerti oleh peserta didik melalui indera penglihatannya. Media grafis termasuk dalam media visual, seperti halnya dengan yang lainnya, media grafis memiliki peranan untuk menyampaikan pesan. Penyampaian pesan dipakai berdasarkan penglihatan. Pesan atau materi yang akan disampaikan pada symbol-simbol yang berupa komunikasi visual.

Simbol-simbol tersebut perlu dipahami dengan benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil secara efisien dan efektif. Selain itu, secara khusus grafis mempunyai fungsi untuk menarik perhatian, menjelas sajian ide, menggambarkan atau menghiasi fakta yang kemungkinan dapat lebih cepat diabaikan atau dilupakan apabila tidak digrafiskan.<sup>21</sup>

#### b. Audio

Media audio merupakan alat bantu pengajaran yang menyampaikan informasi dan pesan dalam proses pembelajaran dengan sumber suara yang

---

<sup>20</sup> Nana Sudjana dkk, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, cet. 8, 2009), h. 1920.

<sup>21</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. 4, 1996), h. 28-29.

direspons oleh indera pendengar pada siswa, seperti: radio pendidikan, *tape recorder*, dan *walcam education*.<sup>22</sup>

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan atau materi yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Terdapat beberapa jenis media yang dapat diklasifikasikan dalam media audio, yaitu sebagai berikut: alat perekam, radio, pita magnetic, laboratorium Bahasa dan piringan hitam.

c. Grafik

Grafik adalah penggunaan lambang visual untuk menjelaskan perkembangan sesuatu keadaan dengan menggunakan titik, garis atau bentuk-bentuk dan diberi keterangan yang sesuai. Tujuan dari penggunaan grafik yaitu supaya dapat menjelaskan data statistik secara visual, supaya memperlihatkan pertumbuhan, perkembangan, perbandingan, hubungan, perubahan secara kuantitatif dengan jelas. Jika diperhatikan dari bentuk pelampilannya dapat dibedakan menjadi beberapa jenis grafik yaitu: grafik batang, grafik garis, grafik lingkaran, grafik balok, dan grafik bergambar.

d. Animasi

Media animasi dapat memperlihatkan suatu proses yang abstrak sehingga peserta didik dapat melihat pengaruh terhadap suatu perubahan variable dalam proses tersebut. Media animasi menyediakan suatu tiruan yang apabila peralatan yang sebenarnya terlalu mahal atau berbahaya, misalnya

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 135.

simulasi melihat bentuk tegangan listrik dengan simulasi loscope atau melakukan praktik menerbangkan suatu pesawat dengan simulasi penerbangan.

e. Video

Video merupakan suatu gambar yang bisa dijadikan alat komunikasi yang dapat dilihat atau dapat didengar. Perangkat yang dapat digunakan sebagai audio video seperti televisi, telekomunikasi dan juga radio. System video dalam penggunaannya sebagai alat pemain ulang (*play back*) dari suatu program atau rekaman yang terdiri dari minimal 1 buah video *tape recorder* (*video cassette recorder*) dan 1 buah monitor atau lebih.

Video sangat cocok untuk mengajarkan berbagai materi dalam ranah perilaku atau psikomotor. namun, video mungkin saja kehilangan secara rinci dalam penerapan materi karena peserta didik harus mampu mengingat detail dari skene ke skene.<sup>23</sup> Dengan menggunakan video peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami pembelajaran juga dapat menyenangkan untuk peserta didik.

### 3) Peran Media Pembelajaran

Dalam pendidikan, media pembelajaran difungsikan sebagai sarana untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Oleh karena itu, informasi yang terdapat dalam media pembelajaran harus dapat melibatkan peserta didik, baik melalui dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik yang menimbulkan suatu aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Disamping

---

<sup>23</sup> Hamdani, *strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 252.

menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan individu siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda.

Kemp dan Dayton mengatakan beberapa hasil penelitian yang memperlihatkan dampak positif dengan penggunaan media pembelajaran untuk bagian integral pembelajaran dikelas, atau sebagai cara utama dalam pembelajaran langsung, yaitu sebagai berikut.

- a. Penyampaian pelajaran tidak kaku.
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi peserta didik, umpan balik dan pergaulan.
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dari isi pembelajaran dalam jumlah yang cukup banyak, dan kemungkinan dapat diserap oleh peserta didik lebih besar.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran yang dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara terorganisasi dengan baik, jelas dan spesifik.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapanpun dan dimana saja yang diinginkan atau diperlukan, terutama jika media pembelajaran yang dirancang untuk penggunaan secara individu.



- g. Sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h. Peran pendidik berubah kearah yang lebih positif.

Sehingga dengan menggunakan media pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran dapat lebih mudah untuk dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Juga dalam pemilihan media pembelajaran harusnya disesuaikan dengan materi pembelajaran dan juga harus disesuaikan dengan minat peserta didik.

#### **4) Kendala Menggunakan Media Pembelajaran**

Kendala atau permasalahan biasanya selalu ada atau timbul dalam dalam setiap kehidupan, tidak menuntut kemungkinan bahwa dalam suatu pendidikan juga terdapat masalah, baik yang disebabkan oleh pendidik ataupun peserta didik. Dalam suatu proses pembelajaran juga terdapat masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Adapun permasalahan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Guru merasa repot

Pendidik yang menyaksikan pendidik lain dalam menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran, misalnya alat peraga model

---

<sup>24</sup> <http://gurusragi.blogspot.co.id/2011/11/kendala-menggunakan-media-pembelajaran.html>.  
Diakses 15 September 2019.

rangka manusia. Pendidik yang melihatnya sebagai sesuatu hal yang dirasa merepotkan. tetapi jika ditelusuri lebih dalam lagi, sehingga ketika pembelajaran berlangsung, seorang pendidik yang tidak menggunakan media pembelajaran justru terlihat kerepotan untuk menjelaskan struktur dari tulang manusia secara lengkap dan rinci. Jika pendidik merasa sulit membawa media tersebut ke kelas, maka peserta didik dapat diajak langsung ke lab dimana model kerangka berada atau media pembelajaran.

b. Mahal

Saat ini, banyak media pembelajaran yang banyak dijual yang sangat menarik. Biasanya media yang dijual sudah sepaket dalam satu kit tertentu misalnya kit matematika. Media tersebut biasanya dijual secara terpisah sehingga relatif mahal harganya. Bagi sekolah dengan sumber dana yang dirasa minim mungkin dirasa akan cukup berat. Tetapi sebagai seorang pendidik harus lebih kreatif dan pantang menyerah pada setiap keadaan. Seorang pendidik telah berhasil menciptakan model cara kerja jantung hanya bermodal barang-barang bekas. sehingga sebenarnya untuk masalah ini yang dibutuhkan oleh seorang pendidik yang kreatifitasan dalam pembelajaran.

c. Tidak bisa

Dengan memanfaatkan teknologi maka terkadang banyak pendidik yang masih belum bisa menggunakan media yang canggih seperti teknologi, misalnya media pembelajaran LCD proyektor harus didukung kemampuan dari seorang pendidik untuk menyusun lembar presentasi antara lain menggunakan Ms. Powerpoint, dalam 10 sekolah paling tidak telah ada 1 LCD proyektor yang pemakaiannya bisa bergilir untuk menampilkan gambar-gambar ataupun video pembelajaran. Namun fasilitas ini akan dirasa percuma jika pendidik tidak bisa memanfaatkan media. Solusinya adalah jangan takut untuk belajar dan tidak ada kata terlambat untuk memulai sesuatu yang baik.

d. Tidak tersedia

Setiap sekolah pasti memiliki anggaran sekolah, anggaran 20% mestinya bisa tersebar merata dan tepat sasaran. Jika sekarang persiswa SD didanai BOS kurang lebih Rp 20.000,- perbulan, bandingkan dengan sebelum ada program BOS per siswa hanya membayar Rp 5.000,- tiap bulan. Tentu ini bisa dijadikan cerminan sehingga usaha untuk mengadakan media bukanlah mimpi disiang bolong, namun dapat diwujudkan oleh pihak sekolah.

e. Kurang penghargaan

Kerja keras dan jeri payah seorang pendidik kadang kala tidak mendapatkan perhatian dari atasan. Bahkan kadang harus memerlukan pengorbanan, yakni dengan membiayai sendiri dalam pembuatan media

murni dari kantong sendiri. Seorang pendidik yang sejati akan bahagia jika melihat anak didiknya mengerti dan memahami akan ilmu pengetahuan, bukankah tidak ada urusan dengan penghargaan dari atasan. Penghargaan terbesar bagi guru adalah ketika melihat anak didiknya berhasil dan meraih prestasi yang terbaik, menjasi insan yang santun dan berpendidikan, beriman dan bertaqwa.

## **B. Penelitian Relevan**

Berikut penelitian relevan atau penelitian yang hampir mirip atau serupa dengan peneliti yaitu:

1. “Kurangnya Minat Guru dalam Penggunaan Media pada Proses Belajar Mengajar Kelas 1B SDI Karang Anyar Curup Timur” oleh Shinta Permata Sari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya minat guru dalam penggunaan media pada proses belajar mengajar kelas 1B di Sekolah Dasar Islam (SDI) Karang Anyar Curup Timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya minat guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor umur yang berhubungan dengan teknologi, yang menyebabkan guru kurang paham akan teknologi seperti komputer serta kurangnya kreatifitas guru membuat media sendiri, dan faktor kurangnya sarana prasana yang ada di sekolah dan faktor latar belakang ekonomi orang tua siswa. Untuk meningkatkan minat dlam menggunakan media pihak sekolah

mengadakan pertemuan bagi seluruh guru satu bulan sekali dengan tujuan agar para guru dapat membuat media pembelajaran.

Perbedaan dengan peneliti, peneliti lebih memfokuskan pada problematika atau permasalahan yang dialami pendidik sehingga pendidik tidak menggunakan media pembelajaran atau belum maksimal dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran di suatu kelas.

2. “Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Krapyak 2 Ngemplak” Oleh Partiyah.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas dalam penggunaan media pembelajaran pendidikan agama islam di SD Krapyak 2 Ngemplak. Untuk mengetahui berbagai jenis media pembelajaran yang di gunakan dalam proses belajar mengajar serta ketepatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan belajar mengajar guru pendidikan agama islam dengan penggunaan media pembelajaran berhasil dengan cukup baik, dengan indikasi siswa lebih aktif, lebih mudah paham, siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran, termotivasi, dan anak tidak merasa jenuh serta meningkatkan prsetasi anak.

Sedangkan peneliti mencoba untuk meneliti apa problematika yang dihadapi pendidik sehingga tidak bisa menggunakan media atau belum maksimal dalam penggunaan media pembelajaran saat proses pembelajaran.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Secara istilah kualitatif deskriptif adalah menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal, misalnya: situasi, kondisi, keadaan, kegiatan, peristiwa, dan lain-lain. sehingga yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi dengan cara memaparkan atau menggambarkan suatu hal atau suatu objek penelitian.

Penelitian kualitatif dipakai untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>25</sup> Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara intensif dan sistematis dalam memperoleh pengetahuan.

Penelitian Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara akurat dan sistematis, karakteristik dan fakta mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berupaya menggambarkan kejadian atau situasi. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak prediksi, maupun

---

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 15.

mempelajari implikasi. Contoh: penelitian survei adalah penelitian yang paling populer dalam penelitian deskriptif.<sup>26</sup>

## **B. Tempat dan waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 69 Rejang Lebong. SDN 96 Rejang Lebong merupakan salah satu Sekolah Dasar yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong, Kecamatan Curup Tengah di Jalan Desa Air Merah. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap yang dilaksanakan di SD Negeri 96 Rejang Lebong.

## **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah seluruh warga sekolah SDN 96 Rejang Lebong. Sedangkan untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Subyek penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru SDN 96 Rejang Lebong
- c. Siswa kelas VI SDN 96 Rejang Lebong

---

<sup>26</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 7.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis mengupayakan dengan semaksimal mungkin dalam menghimpun data yang lengkap, tepat, dan valid. Untuk itu metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena yang diteliti atau diselidiki.<sup>27</sup> Observasi nonpartisipasif merupakan jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu peneliti terlibat secara langsung dan mengamati akan tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>28</sup> Observasi ini mengharuskan adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data pendukung sebagai awal dari penemuan berbagai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dimana pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung guna mendapat data yang sesungguhnya dalam menyusun laporan hasil dari penelitian.

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap kepala sekolah, beberapa guru serta beberapa siswa kelas VI SDN 96 Rejang Lebong. Hal ini merupakan observasi awal, secara umum, kemudian peneliti

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 220.

<sup>28</sup> *Ibid.*



akan melakukan observasi lanjutan tentang apa saja yang akan diperlukan dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan, yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling berhadap-hadapan secara fisik, dimana dari salah satu mereka dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.<sup>29</sup> Metode ini dipakai untuk memperoleh data mengenai kondisi riil siswa yang didapatkan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran, sejarah perkembangan sekolah, identitas sekolah melalui wawancara kepada kepala sekolah, serta tanggapan siswa terhadap penggunaan lingkungan dalam belajar.

Dengan demikian dapat diketahui wawancara adalah suatu cara atau metode yang dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang nyata sesuai dengan seorang narasumber, yang dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung dengan mengajukan berbagai pertanyaan secara langsung dengan bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber.

Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara ini disusun dengan rapi serta ketat. Hal ini dimaksudkan agar arah wawancara tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Peneliti terjun langsung ke lapangan agar memperoleh hasil

---

<sup>29</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi, jilid II* cet. Ke-XII, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1982), h. 192.

wawancara dengan: Kepala Sekolah, guru SDN 96 Rejang Lebong, siswa kelas VI SDN 96 Rejang Lebong

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari atau menemukan data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel seperti buku, catatan transkrip, surat kabar, dan sebagainya.<sup>30</sup> Metode ini dipakai agar supaya mendapatkan data pelengkap yang dapat menjadi seperti kelengkapan sekolah dan gambar proses belajar mengajar di kelas.

Peneliti akan mendokumentasikan setiap apa yang dilakukan bagaimana ketika melakukan wawancara dengan kepala sekolah, dan siswa kelas VI SDN 96 Rejang Lebong serta peneliti akan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran di kelas.

## **E. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data merupakan suatu usaha agar membuat data yang didapatkan menjadi lebih berarti. Banyaknya data dan tingginya nilai pada data yang terkumpul bila tidak dimulai secara sistematis maka data tersebut memiliki arti. Setelah data didapatkan, maka langkah yang dapat dilakukan selanjutnya yaitu mengelompokkan data tersebut dan menganalisisnya menggunakan teknik deskriptif

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), h. 128.

analitik, yaitu teknik yang dipakai terhadap suatu data yang telah didapatkan dan dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa.

Berdasarkan penelitian yang bersifat deskriptif, maka untuk menganalisa data kualitatif tersebut dapat digunakan pola pikir induktif, yaitu cara menarik kesimpulan dengan berdasarkan pada fakta-fakta yang khusus menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum atau dapat dikatakan penulis mulai bergerak dari fakta-fakta khusus menuju ke sebuah pernyataan yang menerangkan fakta-fakta itu.

a. Reduksi Data

Data yang telah didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh sebab itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti berada dilapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit . Untuk itu perlu dilakukan analisa data melalui reduksi data.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali data yang ada. Dari data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitas setelah itu baru ditarik kesimpulan.

Dari ketiga tahapan diatas dimulai dari reduksi data, penyajian data sampai menarik kesimpulan, baru dapat diketahui apa problematika pendidik dalam penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong.

#### **F. Kredibilitas Penelitian**

Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian. Uji kredibilitas data penelitian dilakukan dengan triangulasi data.

Maka dengan demikian, peneliti mencoba memakai metode triangulasi data, yaitu suatu proses penguatan data yang didapatkan dari segala sumber yang menjadi

bukti temuan.<sup>31</sup> Triangulasi data merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan pemeriksaan melalui sumber dan metode lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan guru-guru dan kepala sekolah. Lebih jauh lagi hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pada proses pembelajaran dan problematika yang dihadapi oleh pendidik di SDN 96 Rejang Lebong sehingga data yang didapatkan menjadi kredibel dan akurat.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber, dengan berbagai waktu, dan berbagai cara. Dengan demikian terdapat beberapa triangulasi yang dapat digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>32</sup>

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan dengan berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, keatasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang

---

<sup>31</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2010), h. 82.

<sup>32</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cv. 2011), Cet. 14, h. 273-275.

merupakan kelompok kerjasama. Data dari tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang

berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Apa saja media pembelajaran yang tidak bisa digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong.**

Hasil penelitian problematika pendidik dalam penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran di SD Negeri 96 Rejang Lebong.

Media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan agar dapat mempermudah dalam suatu proses pembelajaran. Setiap peserta didik pasti memiliki berbagai macam perbedaan seperti dari segi gaya belajar, intelegensi, minat, serta bakat. Maka perlu adanya sebuah konsep-konsep yang dapat digunakan dalam pemanfaatan media pembelajaran sebelum media tersebut diterapkan atau bahkan sebelum media tersebut diadakan disekolah yang bersangkutan.

Terutama dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat dari pendidik maka pembelajaran akan lebih menarik, karena media pembelajaran merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan tersebut terdapat berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik agar nantinya dapat mencapai tujuan yang diinginkan, baik dari pendidik maupun peserta didik.



Media pembelajaran dapat dipilih atau digunakan apabila memberikan dukungan atau diperlukan untuk membantu dalam penyampaian suatu materi pembelajaran serta memberikan kemudahan dalam pengembangan dan penggunaannya, secara umum media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:

- a. Media Berbasis Visual yaitu semua alat peraga yang dapat digunakan pada proses pembelajaran yang dapat dinikmati dengan penglihatan peserta didik. Media visual bisa memberikan peserta didik pengertian secara keseluruhan karena dengan memanfaatkan penglihatan peserta didik sehingga objek dapat langsung dilihat oleh peserta didik atau materi yang sedang diajarkan dapat langsung dilihat oleh peserta didik. Media visual seperti gambar, peta, bagan dan lain sebagainya. Supaya lebih efektif dan efisien, maka sebaiknya media visual dibuat lebih terlihat sangat jelas sehingga dapat lebih mudah peserta didik dalam memahami pembelajaran dalam memanfaatkan media visual.
- b. Media Berbasis Audio yaitu media yang hanya menipu atau memanipulasi mata akan kemampuan-kemampuan suara yang sangat memfokuskan kepada aspek pendengaran sebagai objek penangkap informasi. Dengan demikian pendidik harus lebih mempersiapkan media berbasis audio dengan sedemikian rupa agar dapat meningkatkan daya ingat peserta didik melalui indera pendengarannya. Media audio yang dapat

digunakan pada proses pembelajaran antara lain radio, *Compact Disc* (CD), dan alat perekam atau *tape recorder*.

- c. Media Berbasis Audio Visual yaitu media yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran berupa suara dan gambar, misalnya adalah rekaman video dan slide suara. Akan tetapi media audio visual tidak harus digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari indera penglihatan semata yaitu penggabungan antara indera penglihatan dan juga indera pendengaran, tetapi sebagai alat teknologis yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman konkret kepada para peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan hasilnya sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran di kelas, beberapa pendidik masih menggunakan pembelajaran secara konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran tetapi beberapa pendidik juga telah menggunakan media pembelajaran seperti gambar-gambar, majalah, puzzle dan lain sebagainya yang tersedia di sekolah yang dapat digunakan pada saat pembelajaran di kelas sehingga dapat membantu pendidik dalam mempermudah proses pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran yaitu dalam proses pembelajaran pendidik telah menggunakan media pembelajaran visual seperti gambar-gambar, majalah dan lain sebagainya, meskipun masih ada kendala dalam penggunaan media pembelajaran tersebut, dalam penggunaan

media pembelajaran selalu relevan dengan perkembangan zaman dan keberadaan para pendidik dan peserta didik. Perkembangan dalam penggunaan media dalam setiap proses pembelajaran selalu menunjukkan ragam yang berbeda-beda. Apalagi setiap penggunaan media pembelajaran harus diperhitungkan fungsi dan tujuan yang harus dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Penggunaan media tersebut berbeda sesuai dengan letak geografisnya, artinya bagi mereka yang hidup di daerah pedesaan masih sulit untuk menggunakan media yang lebih mutakhir atau sesuai dengan perkembangan zaman yang sekarang banyak dipengaruhi oleh kecanggihan dari teknologi.

Masalah ketika pendidik menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran yaitu di SDN 96 Rejang Lebong sarana dan prasarana kurang memadai, seperti media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, hanya memiliki berupa media pembelajaran berbasis visual seperti peta, gambar, majalah dan lain sebagainya sedangkan untuk media pembelajaran berbasis audio dan media pembelajaran berbasis audio visual tidak tersedia di sekolah hanya terdapat 1 buah televisi yang tidak dapat digunakan karena rusak.

Pendidik tidak bisa menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran yaitu karena ada kendala yang dialami oleh pendidik yaitu dalam penggunaan media audio dan audio visual pendidik tidak dapat mengaplikasikan media pembelajaran secara tepat karena media pembelajaran yang dibutuhkan

seperti *tape recorder*, infokus atau proyektor untuk digunakan dalam proses pembelajaran tidak tersedia.

Penggunaan media pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Dengan penggunaan media dapat membantu pendidik agar pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik sehingga dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan wawancara dan analisis metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan hasilnya sebagai berikut:

Menurut Kepala sekolah ibu Emi Sujiati, S.Pd yaitu sebagai berikut: “Sarana dan prasarana masih kurang memadai di sekolah ini, meskipun demikian sekolah telah menyediakan beberapa media pembelajaran seperti gambar-gambar, majalah, Puzzle dan lain sebagainya. Jadi diharapkan para guru dapat menggunakan media yang telah di sediakan disekolah untuk mendukung proses pembelajaran”.<sup>33</sup>

Dalam wawancara dengan ibu kepala sekolah dapat diketahui bahwa di SDN 96 Rejang Lebong, sarana dan prasarana masih kurang memadai atau masih belum tersedianya media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian di sekolah tersebut telah tersedianya bebarapa media pembelajaran yang berbasis visual yang dapat digunakn oleh pendidik dalam pembelajaran seperti gambar-gambar,

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan ibu Emi Sujiati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 96 Rejang Lebong pada 26 Juni 2020.

majalah, Puzzle dan lain sebagainya sehingga diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap pembelajaran.

Problem atau kendala yang dialami pendidik seperti yang disampaikan oleh ibu Asmarawati, S. Pd yaitu:

Untuk mempermudah dalam proses pembelajaran diperlukan adanya alat atau penyalur pesan agar lebih mudah untuk menyampaikan sebuah pembelajaran yang akan dicapai. Oleh karena itu saya sering menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti kartu huruf, siswa diminta secara berkelompok untuk merangkai sebuah kata menggunakan kartu huruf namun karena di kelas satu masih ada beberapa siswa yang belum memahami huruf, maka saya harus memberikan pengenalan huruf kepada siswa karena kebanyakan siswa berasal dari desa dan juga banyak yang tidak melalui pendidikan sebelumnya seperti PAUD atau TK jadi agak sulit dalam pembelajaran. Kelemahan dari media ini karena sering digunakan secara berulang-ulang sehingga membuat siswa agak bosan.<sup>34</sup>

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa problematika pendidik dalam penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran yaitu pendidik hanya menggunakan berapa media pembelajaran yang dapat ia gunakan karena penggunaan yang media pembelajaran yang berulang-ulang dan juga kurang kreatifnya pendidik dalam menciptakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa juga dapat memahami pembelajaran secara efektif dan efisien.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Masiyem, S.Pd yaitu: “Disekolah telah menggunakan Kurikulum 2013 tetapi media pembelajaran yang tersedia di SD belum mencakup semua materi yang terdapat dalam tema tertentu. Sehingga penggunaan media yang ada belum terintegrasi seperti pada materi-materi tematik dalam Kurikulum 2013. Saya telah memakai media pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah meskipun banyak dari

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan ibu Asmarawati, S.Pd wali kelas I SDN 96 Rejang Lebong pada 20 Juni 2020.

media pembelajaran yang diberikan oleh pemerintah tidak dapat digunakan karena tidak sesuai dengan pembelajaran yang sekarang semenjak diberlakukannya kurikulum 2013, banyak alat-alat tidak dapat terpakai lagi, ditambah lagi dengan waktu pembelajaran yang hanya sekitar 2-3 jam namun karena pembelajaran tersebut tematik jadi dalam pembelajaran tersebut sudah termasuk adanya IPA, PKN, IPS dan juga Bahasa Indonesia. Karenanya waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran sangat kurang dalam pembelajaran meskipun telah menggunakan media tetapi masih dirasa kurang efektif dan efisien”.<sup>35</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diketahui problem yang dihadapi pendidik dalam menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran yaitu media yang diperlukan masih belum memadai sehingga adanya kendala dalam pembelajaran juga dalam penggunaan media masih perlu mengefisienkan waktu sehingga dalam satu waktu pembelajaran dapat tercapai semua tujuan yang diharapkan kepada siswa. Juga pendidik harus lebih kreatif didalam penggunaan media pembelajaran agar menarik perhatian siswa serta memberikan penjelasan yang mudah dipahami siswa melalui media yang akan digunakan oleh pendidik. Karena masih terbatasnya fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran maka pendidik harus lebih kreatif untuk menciptakan sendiri media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Menurut ibu Sundari, S.Pd yaitu sebagai berikut: “Saya telah menggunakan media pembelajaran seperti gambar, serta lingkungan, dengan menggunakan media tersebut dalam pembelajaran lebih berhasil. Siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran. Sekolah tidak

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan ibu Masiyem wali kelas V SDN 96 Rejang Lebong pada 20 Juni 2020.

menyediakan media pembelajaran jadi saya membuat sendiri media yang bisa saya buat sendiri”.<sup>36</sup>

Dapat dilihat dari wawancara tersebut kendala yang dihadapi pendidik yaitu kurang memadai fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada disekolah, jadi pendidik itu sendiri harus berusaha membuat media pembelajaran sendiri yang harus dapat diterima oleh siswa juga media pembelajaran yang harus sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Sedangkan menurut ibu R. Sagala, S.Pd yaitu: “Penggunaan media pembelajaran pada saat pembelajaran dapat lebih berhasil untuk siswa meskipun telah menggunakan media pembelajaran tetapi banyak siswa yang belum paham akan pelajaran tersebut jadi masih harus selalu dibimbing”.<sup>37</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi pendidik dalam penggunaan media pembelajaran yaitu dari media yang disiapkan atau digunakan oleh pendidik masih belum dapat membantu pendidik dalam menyampaikan pesan atau pembelajaran melalui media yang ia persiapkan, karena meskipun pendidik telah menggunakan media pembelajaran tetapi masih banyak siswa yang kurang paham akan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik melalui media pembelajaran.

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sundari, S.Pd wali kelas II SDN 96 Rejang Lebong pada 25 Juni 2020.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan ibu R. Sagala, S.Pd wali kelas III SDN 96 Rejang Lebong pada 25 Juni 2020.

Menurut bapak Dirwan Nizar, S.Pd yaitu sebagai berikut: Saya hanya memanfaatkan buku untuk membantu proses pembelajaran dan melakukan pembelajaran seperti biasa dengan metode ceramah dan sumber belajar berdasarkan dari buku pelajaran yang tersedia. Karena saya merasa repot dan saya kurang bisa dalam menggunakan media pembelajaran.<sup>38</sup>

Dapat diketahui bahwa pendidik tidak menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran karena pendidik merasa repot harus membuat media pembelajaran ataupun pendidik dapat dikatakan kurang kreatif dalam pembuatan atau penggunaan media pembelajaran, sehingga pendidik tidak menggunakan media pembelajaran untuk proses pembelajaran.

Sedangkan menurut bapak Omiko Satria, S.Pd sebagai berikut: “Saya berupaya untuk menggunakan laptop pribadi milik saya juga menggunakan gambar-gambar agar mempermudah dalam pembelajaran selain dengan praktek dilapangan”.<sup>39</sup>

Media pembelajaran yang diperlukan tidak semua tersedia disekolah, hanya beberapa saja yang disediakan dan sebagian media pembelajaran harus disiapkan oleh pendidik itu sendiri. Selain itu di sekolah dasar tersebut pun masih

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dirwan Nizar, S.Pd wali kelas VI SDN 96 Rejang Lebong Pada 25 Juni 2020.

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan bapak Omiko Satria, S.Pd guru olahraga SDN 96 Rejang Lebong, pada 25 Juni 2020.



belum tersedianya media yang memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sehingga menghambat kegiatan pembelajaran.

Eli Handayani, siswa kelas VI mengatakan bahwa: “Selama proses pembelajaran kami hanya menggunakan buku saja tanpa adanya alat bantu yang lainnya, kami belajar seperti biasa dengan menggunakan buku saja, jadi saya masih kurang mengerti karena hanya penjelasan oleh guru dan juga menggunakan buku”.<sup>40</sup>

M. Arifin juga mengatakan hal yang demikian yaitu sebagai berikut.

Didalam pembelajaran kami jarang menggunakan media pembelajaran, kami hanya menggunakan buku saja. Dengan menggunakan media pembelajaran saya kurang mengerti akan penjelasan dari guru.<sup>41</sup>

Rafi Tegar juga mengatakan bahwa: “Selama kami belajar penggunaan media pembelajaran hanya pada pelajaran tertentu saja contohnya IPA, dengan penggunaan alat peraga saya dapat memahami pembelajaran karena saya melihat langsung objek yang sedang dibicarakan pada pembelajaran yang sedang berlangsung”.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Eli Handayani siswa kelas VI SDN 96 Rejang Lebong pada 26 Juni 2020.

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan M. Arif Arifin siswa kelas VI SDN 96 Rejang Lebong pada 26 Juni 2020.

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Rafi Tegar siswa kelas VI SDN 96 Rejang Lebong pada 26 Juni 2020.

Winda Mulyani mengatakan bahwa: “Dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran saya masih kurang paham meskipun telah menggunakan media”.<sup>43</sup>

Dari wawancara dengan beberapa siswa kelas VI dapat diketahui bahwa pendidik masih belum menggunakan media pembelajaran secara optimal, pendidik masih kurang dalam penyediaan media pembelajaran juga dalam penggunaan media pembelajaran. Pendidik masih menggunakan pembelajaran secara konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran, sehingga membuat siswa masih kurang paham dengan pembelajaran yang disampaikan oleh para pendidik. Karena dalam pembelajaran terdapat beberapa materi yang mungkin jika dijelaskan hanya menggunakan metode ceramah akan sulit dimengerti oleh peserta didik, tidak akan cukup hanya dijelaskan saja tanpa menggunakan alat bantu atau media pembelajaran agar peserta didik lebih mengerti dan juga merasa tertarik untuk mempelajari dan fokus terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik.

Dengan menggunakan media pembelajaran dapat berpengaruh terhadap peserta didik agar peserta didik tidak merasakan kejenuhan atau kebosanan terhadap mata pelajaran apapun, dengan penggunaan media pembelajaran dapat membuat siswa lebih bergairah dalam mengikuti pembelajaran sehingga pendidik dapat lebih mudah dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Winda Mulyani siswa kelas VI SDN 96 Rejang Lebong pada 26 Juni 2020.

Media pembelajaran yang tidak bisa digunakan oleh pendidik adalah media audio dan juga media audio visual karena disamping sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran tersebut tidak tersedia juga pendidik yang tidak bisa menggunakan media tersebut juga dari pihak sekolah tidak menyediakan media berbasis audio dan juga media berbasis audio visual.

**2. Mengapa pendidik tidak bisa menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong.**

Dari hasil beberapa wawancara dapat diketahui mengapa pendidik tidak bisa menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut:

Media pembelajaran yang ada di sekolah tidak memadai, hanya terdapat beberapa media visual yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang tersedia pun masih kurang dalam mendukung proses pembelajaran karena media tersebut hanya ada beberapa seperti gambar-gambar, majalah, Puzzle dan media visual lainnya sehingga untuk menyampaikan materi, media tersebut dirasa masih kurang.

Pendapat yang disampaikan oleh kepala sekolah ibu Emi Sujati, S.Pd yaitu sebagai berikut:

Kami telah berusaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah dengan memberikan usulan dan juga kami membuat proposal untuk adanya penambahan sarana dan prasarana untuk sekolah kami, juga

dengan adanya pelatihan tentang penggunaan media pembelajaran untuk proses pembelajaran.<sup>44</sup>

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa sekolah melalui kepala sekolah telah berusaha dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar, karena sekolah yang terletak masih didesa jadi masih kurang mendapatkan perhatian dari dinas terkait sehingga masih belum adanya bantuan dalam pengadaan sarana dan prasarana. Juga letak sekolah yang cukup jauh dari pusat kota.

Demikian juga disampaikan oleh ibu Asmarawati, S.Pd yaitu: “Saya berusaha untuk semaksimal mungkin dalam penggunaan media pembelajaran yang tersedia disekolah meski kadang media yang ada disekolah masih kurang memadai”.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pendidik telah berusaha untuk menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran meski media pembelajaran yang tersedia hanya sedikit dan juga hanya tersedia media visual saja. Dengan demikian pendidik sulit untuk menjelaskan berapa materi hanya dengan menggunakan media pembelajaran visual, terkadang beberapa dalam pembelajaran meskinya menggunakan media audio dan juga audio visual sehingga materi yang diajarkan oleh pendidik dapat dimengerti dengan baik oleh

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 96 Rejang Lebong pada 20 Juni 2020.

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan ibu Asmarawati, S. Pd wali kelas I SDN 96 Rejang Lebong Pada 20 Juni 2020.

peserta didik juga dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat lebih focus dalam memperhatikan materi yang diberikan oleh pendidik.

Juga disampaikan oleh ibu Masiyem S.Pd sebagai berikut: “Saya dan juga kepala sekolah mengusulkan pengadaan kelengkapan media pembelajaran kepada pihak dinas pendidikan dan juga agar dapat membuat pelatihan-pelatihan kepada pendidik tentang cara penggunaan media pembelajaran”.<sup>46</sup>

Dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu dengan cara melakukan pelatihan tentang media pembelajaran serta cara-cara pemilihan media media yang tepat untuk proses pembelajaran. Sehingga pendidik dapat dapat mengetahui pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran tetapi mereka masih merasa kesulitan dalam penggunaan media serta keterbatasan wawasan dalam penggunaannya.

Meningkatkan kualitas dan kecakapan guru dalam menggunakan media pembelajaran, selain itu juga membentuk mental bagi semua pendidik untuk memanfaatkan media secara profesional dan sadar, yang terpenting adalah membentuk pola pikir pendidik untuk menggunakan media pembelajaran dalam mengajar juga mengadakan pelatihan pemanfaatan media pembelajaran serta pendidik bisa menggunakan semaksimal mungkin media pembelajaran yang

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan ibu Masiyem S. Pd wali kelas V SDN 96 Rejang Lebong pada 20 Juni 2020.

tersedia taupun membuat sendiri media pembelajaran yang akan digunakannya agar dapat membantu dalam proses pembelajaran.

## **B. Pembahasan**

### **1. Apa saja media pembelajaran yang tidak bisa digunakan pendidik dalam proses pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong.**

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang harus digunakan oleh pendidik agar dapat membantu memudahkan pendidik dalam memberikan materi pada proses pembelajaran. Namun nyatanya, masih banyak pendidik yang kurang memperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran. Disamping itu juga kadang kala penggunaan media yang tidak sesuai dengan materi yang diberikan oleh pendidik. Dalam hal ni, tidak semua media pembelajaran cocok untuk digunakan.

Di dalam pelaksanaan suatu pembelajaran, ada kalanya akan adanya suatu masalah terkadang muncul dalam suatu masalah yang tidak diprediksi dari awal. Sehingga dapat menjadi penghambat untuk kelancaran pelaksanaan dalam suatu pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu pendidik, harus meperkirakan waktu ketika akan membuat suatu rancangan dari sistem pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, kemungkinan timbulnya masalah itu. Dengan harapan paling tidak sudah dapat meperkirakan dan menemukan solusi atau pemecahan masalah untuk pemecahan masalah tersebut. Maka dari pada itu pendidik harus

dapat mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran

Berdasarkan temuan data penelitian menggambarkan informasi yang sesuai dengan rumusan masalah dengan maksud untuk mencapai tujuan penelitian yaitu media pembelajaran apa saja yang tidak bisa digunakan pendidik di SD Negeri 96 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara, pendidik telah menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran namun masih terdapat berbagai permasalahan yang dialami pendidik saat penggunaan media pembelajaran yaitu pendidik masih belum bisa menggunakan media pembelajaran dengan tepat serta kurang efektifnya media pembelajaran yang digunakan, pendidik merasa repot untuk membawa atau membuat media pembelajaran pendidik merasa repot dalam menyiapkan media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai.

Dalam penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran tetapi terdapat banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh seorang pendidik, banyaknya media atau tersedianya media yang ada di sekolah tidak menjamin guru termotivasi untuk menggunakannya, bahkan semakin berat beban mental yang harus dihadapi pendidik karena belum bisa menggunakan atau memaksimalkan penggunaan suatu media pembelajaran. Seperti kurang kreatifnya pendidik dalam membuat alat peraga atau media pembelajaran yang ia kembangkan sendiri dan masih banyaknya pendidik yang masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah dalam pembelajarannya.

Kondisi kurangnya dana justru membuat pendidik itu harus lebih kreatif memanfaatkan sumber belajar lainnya yang tidak hanya berada dalam kelas, lapangan olahraga, kebun dan lingkungan sekitar lainnya. Namun pada kenyataannya sekarang ini belum semua pendidik yang berada di sekolah memanfaatkan sumber belajar yang tersedia untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.

Dengan menggunakan media pembelajaran dapat berpengaruh terhadap peserta didik agar peserta didik tidak merasakan kejenuhan atau kebosanan terhadap mata pelajaran apapun, dengan penggunaan media pembelajaran dapat membuat siswa lebih bergairah dalam mengikuti pembelajaran sehingga pendidik dapat lebih mudah dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang tidak bisa digunakan oleh pendidik adalah media audio dan juga media audio visual karena disamping sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran tersebut tidak tersedia juga pendidik yang tidak bisa menggunakan media tersebut juga dari pihak sekolah tidak menyediakan media berbasis audio dan juga media berbasis audio visual.

## **2. Mengapa pendidik tidak bisa menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong.**

Dari berapa hasil wawancara dapat diketahui bahwa mengapa pendidik tidak bisa menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong yaitu pendidik masih belum tepat dalam menggunakan media pembelajaran karena disekolah tersebut media pembelajaran masih kurang



memadai dan hanya terdapat beberapa media visual serta tidak adanya media audio dan media audio visual yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, seta pendidik tidak bisa menggunakan dan memanfaatkan semaksimal mungkin terhadap media yang ada di sekolah dengan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dan juga menyenangkan.

Disisi lain juga kepala sekolah telah mengusulkan pengadaan kelengkapan media pembelajaran kepada pihak dinas pendidikan dan juga membuat pelatihan-pelatihan kepada pendidik tentang cara penggunaan media pembelajaran, agar pendidik dapat menggunakan media pembelajaran semaksimal mungkin agar dapat mempermudah dalam proses pembelajaran meskipun dengan keterbatasan media pembelajaran yang ada di sekolah. Dengan melakukan pelatihan tentang media pembelajaran serta cara-cara pemilihan media media yang tepat untuk proses pembelajaran.

Dengan demikian, pendidik dapat menggunakan media pada proses pembelajaran tetapi mereka masih merasa kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran serta keterbatasan wawasan dalam penggunaannya. Meningkatkan kualitas dan kecakapan guru dalam menggunakan media pembelajaran, agar semua pendidik untuk dapat memanfaatkan media secara sadar dan profesional, yang terpenting adalah membentuk pola pikir pendidik untuk menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran dan juga mengadakan pelatihan pemanfaatan media pembelajaran.

Meningkatkan kualitas dan kecakapan guru dalam menggunakan media pembelajaran, selain itu juga membentuk mental bagi semua pendidik untuk memanfaatkan media secara profesional dan sadar, yang terpenting adalah membentuk pola pikir pendidik untuk menggunakan media pembelajaran dalam mengajar juga mengadakan pelatihan pemanfaatan media pembelajaran serta pendidik bisa menggunakan semaksimal mungkin media pembelajaran yang tersedia taupun membuat sendiri media pembelajaran yang akan digunakannya agar dapat membantu dalam proses pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian menganalisis serta perbaikan selama proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Apa saja media pembelajaran yang tidak bisa digunakan pendidik pada proses pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong yaitu Media pembelajaran yang tidak bisa digunakan oleh pendidik adalah media audio dan juga media audio visual karena disamping sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran tersebut tidak tersedia juga pendidik yang tidak bisa menggunakan media tersebut juga dari pihak sekolah tidak menyediakan media berbasis audio dan juga media berbasis audio visual.
2. Mengapa pendidik tidak bisa menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong yaitu pendidik masih belum tepat dalam menggunakan media pembelajaran karena disekolah tersebut media pembelajaran masih kurang memadai dan hanya terdapat beberapa media visual serta tidak adanya media audio dan media audio visual yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, seta pendidik tidak bisa menggunakan dan memanfaatkan semaksimal mungkin terhadap media yang ada di sekolah dengan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dan juga menyenangkan.

## **B. Saran**

Dari beberapa pemaparan diatas, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

- a. Hendaklah sekolah menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran.
- b. Kedisiplinan hendaklah ditingkatkan baik oleh pendidik juga khususnya kepada siswa.

### **2. Bagi Pendidik**

- a. Hendaklah guru mengoptimalkan dalam penggunaan media pembelajaran.
- b. Hendaklah guru melakuakn pelatihan tentang penggunaan media dan manfaat dari penggunaan media pembelajaran.

### **3. Bagi Pembaca**

Diharapkan sumbangsi atau penyempurnaan karya ilmiah ini guna untuk menuju yang lebih baik dalam menyusun karya ilmiah yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Armah, “Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII Smp PGRI 9 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2012/2013”, <http://www.pdf4free.com>.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, Saifudin. 2012. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beni A. pri, “Pengertian dan Perkembangan Konsep Media Pembelajaran serta Teori Belajar yang Melandasinya”, <http://belajar.kemendikbud.go.id>.
- Emzir. 2010. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Evi Fatimatur Rusydiyah, dkk. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*, ttp: Ikhlas Beramal.
- Fathurrahman dan Wuri Wuryandani. 2011. *Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Fitriani, Cut dan Muniarti AR, 2017. *Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh*, Jurnal Magister Asministrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 5, No. 2.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi, jilid II* cet. Ke-XII, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- <http://gurusragi.blogspot.co.id/2011/11/kendala-menggunakan-media-pembelajaran.html>.
- Kustandi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghailia Indonesia.
- Maya Jatmika, Herka, 2005, “Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar”. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol.3, No. 1.

- Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional*, Depok: Rajawali Pers).
- Nazuar 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Curup, LP2 STAIN Curup.
- Puspita Sari, Rini. 2003. *Psikologi Pendidikan*, Curup, STAIN Curup Rejang Lebong.
- S. Sadiman, Arief. 1996. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. 4.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prerada Media Group.
- Sanjaya, Wina, 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Shalahuddin, Mahfud. 1986. *Media Pendidikan, Agama*. Bandung: Bina Islam.
- Sudjana, Nana. 2011. *Media Pembelajaran (penggunaan dan pembuatannya)*, Cet 10, Bandung: Sinar Algesindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

66

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 09 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I 19590929 199203 1 001  
2. Abdul Sahib, M.Pd 19720520 200312 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : Dwi Putri Endang Ratna Sari

**N I M** : 16591014

**JUDUL SKRIPSI** : **Problematika Pendidik Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Proses Pembelajaran Di SDN 96 Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal , 07 Januari 2020



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;







PEMERINTAH KABUPATEN  
REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI 96 REJANG LEBONG  
DESA AIR MERAH  
KECAMATAN CURUP TENGAH



SURAT KETERANGAN

Nomor: 216 SDN96RL/Dikbud/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Emi Sujati, S.Pd  
NIP : 196401091984112001  
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 96 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa;

Nama : Dwi Putri Endang Ratna Sari  
NIM : 16591014  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : PGMI  
Judul Skripsi : **"Problematika Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Proses Pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong"**.  
Tempat Penelitian : SDN 96 Rejang Lebong  
Keterangan : Telah melakukan penelitian

Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di SDN 96 Rejang Lebong pada tanggal 08 Mei s/d 21 Juli 2020.

Demikian surat keterangan ini kami dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2020

Mengetahui,

Ka Sekolah SDN 96 Rejang Lebong





IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	9/2020 /4	Peran dan Tanggung Jawab	[Signature]	[Signature]
2	13/2020 /4	Teknik penulisan	[Signature]	[Signature]
3	17/2020 /7	Penulisan tabel, gambar dan grafik	[Signature]	[Signature]
4	22/2020 /7	Kelengkapan daftar isi	[Signature]	[Signature]
5	23/2020 /7	Acc uraian uraian gambar & pedoman	[Signature]	[Signature]
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	27/2020 /2	Metodologi	[Signature]	[Signature]
2	5/2020 /3	pengertian/definisi	[Signature]	[Signature]
3	12/2020 /3	Hal. Pembaca Triangulasi	[Signature]	[Signature]
4	24/2020 /4	Proses Tim Penelitian	[Signature]	[Signature]
5	19/2020 /7	bab. V	[Signature]	[Signature]
6	15/2020 /7	Pembahasan Teori	[Signature]	[Signature]
7	16/2020 /7	Acc ke Pembimbing I	[Signature]	[Signature]
8	22/2020 /7	Acc uraian	[Signature]	[Signature]





### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dwi Putri Endang Ratna Sari  
 NIM : 16591014  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah  
 PEMBIMBING I : Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I  
 PEMBIMBING II : Abdul Sahib, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Problematika Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SDN 96 Relang Lebong

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali difaktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dwi Putri Endang Ratna Sari  
 NIM : 16591014  
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah  
 PEMBIMBING I : Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I  
 PEMBIMBING II : Abdul Sahib, M. Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Problematika Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Proses Pembelajaran di SDN 96 Relang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I  
 NIP. 19590919 198203 1 001

Pembimbing II,

Abdul Sahib M. Pd  
 NIP. 19720520 200312 1 001

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data-data tentang:

1. Kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran
3. Masalah ketika pendidik menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran.
4. Pendidik tidak bisa menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran.

5. Pendidik telah menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran  6. Pendidik telah menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran  No	Aspek yang Diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Mengamati kegiatan pembelajaran di kelas.		
2.	Pendidik telah menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran		
3.	Terdapat masalah ketika pendidik menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran.		
4.	Upaya dan solusi yang dilakukan pendidik dalam menghadapi permasalahan dalam penggunaan media pembelajaran.		



PEMERINTAH KABUPATEN  
REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SD NEGERI 96 REJANG LEBONG  
DESA AIR MERAH  
KECAMATAN CURUP TENGAH



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: SDN96RL/Dikbud/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Emi Sujiati, S.Pd  
NIP : 196401091984112001  
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 96 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa;

Nama : Dwi Putri Endang Ratna Sari  
NIM : 16591014  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : PGMI  
Judul Skripsi : **“Problematika Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Proses Pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong”**.  
Tempat Penelitian : SDN 96 Rejang Lebong  
Keterangan : Telah melakukan penelitian

Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di SDN 96 Rejang Lebong pada tanggal 08 Mei s/d 21 Juli 2020.

Demikian surat keterangan ini kami dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2020

Mengetahui,

Ka Sekolah SDN 96 Rejang Lebong

Emi Sujiati, S.Pd  
NIP 196401091984112001

## **Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Emi Sujiati, S.Pd  
NIP : 196401091984112001  
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 96 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Dwi Putri Endang Ratna Sari  
NIM : 16591014  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : PGMI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Problematika Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Proses Pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Juli 2020

Ka Sekolah SDN 96 Rejang Lebong

Emi Sujiati, S.Pd  
NIP 196401091984112001



## **Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asmarawati, S.Pd  
NIP : 196112261982122001  
Jabatan : Wali kelas I SDN 96 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Dwi Putri Endang Ratna Sari  
NIM : 16591014  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : PGMI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Problematika Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Proses Pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Juli 2020

Wali kelas I SDN 96 Rejang Lebong

Asmarawati, S.Pd  
NIP 196112261982122001

## **Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Masiyem, S.Pd  
NIP : 196607101988032004  
Jabatan : Wali kelas V SDN 96 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Dwi Putri Endang Ratna Sari  
NIM : 16591014  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : PGMI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Problematika Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Proses Pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Juli 2020

Wali kelas V SDN 96 Rejang Lebong

Masiyem, S.Pd  
NIP 196607101988032004

## **Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sundari, S.Pd  
NIP : 196008181981112001  
Jabatan : Wali kelas II SDN 96 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Dwi Putri Endang Ratna Sari  
NIM :16591014  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : PGMI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Problematika Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Proses Pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Juli 2020

Wali kelas II SDN 96 Rejang Lebong

Sundari, S.Pd  
NIP 196008181981112001

## **Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : R. Sagala, S.Pd  
NIP : 196204111985092001  
Jabatan : Wali kelas III SDN 96 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Dwi Putri Endang Ratna Sari  
NIM : 16591014  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : PGMI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Problematika Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Proses Pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Juli 2020

Wali kelas III SDN 96 Rejang Lebong

R. Sagala, S.Pd  
NIP 196204111985092001

## **Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dirwan Nizar, S.Pd  
NIP : 197110131998101001  
Jabatan : Wali kelas VI SDN 96 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Dwi Putri Endang Ratna Sari  
NIM :16591014  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : PGMI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Problematika Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Proses Pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Juli 2020

Wali kelas VI SDN 96 Rejang Lebong

Dirwan Nizar, S.Pd  
NIP 197110131998101001

## **Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Omiko Satria, S.Pd  
NIP : 198107042006041015  
Jabatan : Guru Olahraga SDN 96 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Dwi Putri Endang Ratna Sari  
NIM :16591014  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : PGMI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Problematika Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Proses Pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Juli 2020

Guru Olahraga SDN 96 Rejang Lebong

Omiko Satria, S.Pd  
NIP 198107042006041015

## **Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eli Handayani  
Jabatan : Siswa kelas VI SDN 96 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Dwi Putri Endang Ratna Sari  
NIM : 16591014  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : PGMI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Problematika Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Proses Pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Juli 2020

Siswa kelas VI SDN 96 Rejang Lebong

Eli Handayani

## **Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Arifin

Jabatan : Siswa kelas VI SDN 96 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Dwi Putri Endang Ratna Sari

NIM :16591014

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : PGMI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Problematika Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Proses Pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Juli 2020

Siswa kelas VI SDN 96 Rejang Lebong

M. Arifin



## Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rafi Tegar  
Jabatan : Siswa kelas VI SDN 96 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Dwi Putri Endang Ratna Sari  
NIM :16591014  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : PGMI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Problematika Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Proses Pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Juli 2020

Siswa kelas VI SDN 96 Rejang Lebong

Rafi Tegar

## Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Winda Mulyani  
Jabatan : Siswa kelas VI SDN 96 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Dwi Putri Endang Ratna Sari  
NIM : 16591014  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : PGMI

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Problematika Pendidik dalam Penggunaan Media Pembelajaran pada Proses Pembelajaran di SDN 96 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Juli 2020

Siswa kelas VI SDN 96 Rejang Lebong

Winda Mulyani

## PEDOMAN WAWANCARA

### Instrumen Pertanyaan:

#### A. Guru

1. Apakah Bapak/ Ibu menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran?
2. Jenis media apa saja yang biasa Bapak/Ibu gunakan pada proses pembelajaran?
3. Apakah dengan menggunakan media yang biasa digunakan oleh Bapak/Ibu, tujuan dari pembelajaran dapat tercapai?
4. Adakah kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran?
5. Apakah sekolah telah menyediakan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran?

#### B. Kepala Sekolah

1. Apakah di sekolah ini telah menerapkan penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran?
2. Media apa saja yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung proses pembelajaran?
3. Bagaimana pihak sekolah menyediakan media pembelajaran tersebut?
4. Apa problem/masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam usaha menyediakan media pembelajaran?
5. Bagaimana solusi/usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi problem tersebut?

#### C. Siswa

1. Apakah guru disekolah telah menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran?
2. Jenis media apa saja yang biasa digunakan oleh guru pada proses pembelajaran?
3. Adakah kesulitan dalam menerima pembelajaran dengan penggunaan media yang digunakan oleh guru?
4. Apakah dengan menggunakan media, siswa dapat menyerap pembelajaran?
5. Apakah dengan menggunakan media, siswa dapat aktif dalam pembelajaran?

## HASIL WAWANCARA

1. Hasil wawancara dengan Ibu Asmarawati selaku wali kelas I SDN 96 Rejang Lebong.
  - a. Saya menggunakan media pada proses pembelajaran.
  - b. Media pembelajaran yang sederhana yang biasa saya gunakan yaitu kartu huruf.
  - c. Tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun siswa masih merasa kesulitan dalam menerima pembelajaran.
  - d. Dalam penggunaan media kartu huruf, harus dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa tersebut dapat memahami huruf dan dapat merangkai kata.
  - e. Sekolah masih belum menyediakan media pembelajaran, jadi saya membuat sendiri media tersebut.
  
2. Hasil wawancara dengan Ibu Masiyem selaku wali kelas IV SDN 96 Rejang Lebong.
  - a. Saya telah menggunakan media pembelajaran pada saat saya menyampaikan pembelajaran.
  - b. Karena saya mengajar IPA jadi media yang biasa saya gunakan seperti
  - c. Tujuan pembelajaran masih belum tercapai dengan baik.
  - d. Dengan menerima bantuan dari dinas terkait.
  - e. Sekolah telah menyediakan beberapa media pembelajaran, meskipun masih kurang memadai.
  
3. Hasil wawancara dengan Ibu Sundari selaku wali kelas II SDN 96 Rejang Lebong.
  - a. Saya telah menggunakan media pembelajaran.
  - b. Media yang saya gunakan seperti media gambar dan lingkungan.
  - c. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa dapat lebih mudah untuk memahami pelajaran.
  - d. Tidak ada kesulitan
  - e. Sekolah tidak menyediakan media pembelajaran yang saya butuhkan, jadi saya membuat sendiri media yang bisa saya buat sendiri.
  
4. Hasil wawancara dengan Ibu R. Sagala selaku wali kelas III SDN 96 Rejang Lebong.
  - a. Saya menggunakan media pembelajaran.
  - b. Media yang saya gunakan seperti media gambar.
  - c. Dengan menggunakan media dapat lebih berhasil untuk siswa menerima pembelajaran.

- d. Meskipun telah menggunakan media banyak siswa yang belum paham akan pembelajaran tersebut jadi dalam penggunaan media masih harus selalu dibimbing.
  - e. Masih belum memadai dalam menyediakan media pembelajaran.
5. Hasil wawancara dengan Bapak Dirwan Nizar selaku wali kelas VI SDN 96 Rejang Lebong.
  - a. Saya menggunakan media pada proses pembelajaran.
  - b. Mediana seperti buku.
  - c. Tujuan pembelajaran sudah cukup tercapai.
  - d. Karena saya merasa repot dan saya kurang bisa dalam menggunakan media pembelajaran.
  - e. Sekolah masih kurang dalam penyediaan media pembelajaran.
6. Hasil wawancara dengan Bapak Omiko Satria selaku guru olahraga SDN 96 Rejang Lebong.
  - a. Saya menggunakan media untuk pembelajaran.
  - b. Media yang saya gunakan seperti laptop, dan juga gambar-gambar.
  - c. Tujuan pembelajaran dapat tercapai.
  - d. Tidak tersedianya media, jadi kurang optimal dalam penggunaan media tersebut.
  - e. Sekolah masih kurang dalam penyediaan media pembelajaran.
7. Hasil wawancara dengan ibu Emi Sujati selaku kepala sekolah SDN 96 Rejang Lebong.
  - a. Sudah menerapkan pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran.
  - b. Gambar-gambar, majalah puzzle dan lain sebagainya.
  - c. Dengan meminta bantuan kepada dinas terkait
  - d. Masih kurang memadainya sarana dan prasarana disekolah.
  - e. Memberikan usulan dan juga membuat proposal untuk adanya penambahan saran dan prasarana untuk sekolah juga meminta agar diadakan pelatihan tentang penggunaan media.
8. Hasil wawancara dengan Eli Handayani selaku siswa kelas VI SDN 96 Rejang Lebong.
  - a. Setahu saya guru hanya menggunakan buku untuk proses pembelajaran tanpa adanya alat bantu yang lainnya.
  - b. Buku.
  - c. Dengan menggunakan buku saya masih kurang mengerti.
  - d. Saya masih kurang mengerti karena hanya penjelasan oleh guru dan juga menggunakan buku.
  - e. Pembelajaran hanya terpaku terhadap buku saja.

9. Hasil wawancara dengan M. Arifin selaku siswa kelas VI SDN 96 Rejang Lebong.
- Guru jarang menggunakan media pembelajaran.
  - Seperti biasanya dengan buku.
  - Saya kurang mengerti dengan menggunakan buku.
  - Saya masih kurang mengerti akan penjelasan dari guru.
  - Tidak aktif.
10. Hasil wawancara dengan Rafi Tegar selaku siswa kelas VI SDN 96 Rejang Lebong.
- Biasanya pada pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga.
  - Alat peraga IPA.
  - Saya dapat memahami pembelajaran karena saya melihat langsung objek yang sedang dibicarakan pada pembelajaran yang sedang berlangsung.
  - Saya dapat memahami pembelajaran.
  - Menjadi aktif dengan penggunaan media pembelajaran.
11. Hasil wawancara dengan Winda Mulyani selaku siswa kelas VI SDN 96 Rejang Lebong.
- Tidak menggunakan media pembelajaran.
  - Buku.
  - Saya kurang paham meskipun dengan menggunakan media pembelajaran.
  - Saya kurang paham pada pembelajaran,
  - Tidak aktif.

**DOKUMENTASI**



Bagian Depan SD Negeri 96 Rejang Lebong



Halaman Depan Sekolah



Perpustakaan



Kegiatan Pembelajaran di Kelas





Wawancara dengan Guru SDN 96 Rejang Lebong



Wawancara dengan Siswa SDN 96 Rejang Lebong

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama Dwi Putri Endang Ratna Sari, lahir di Curup Desa Air Merah Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 25 Juni 1998. Penulis merupakan anak ke 2 dari dua bersaudara dari pasangan bapak Edi Suanto dan ibu Jamilah.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 06 Curup Tengah (sekarang SDN 96 Rejang Lebong, lulus pada tahun 2010, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 02 Curup Tengah (sekarang SMPN 09 Rejang Lebong), dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan di SMAN 01 Curup Tengah (sekarang SMAN 05 Rejang Lebong) hingga tahun 2016. Kemudian di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, penulis bersyukur dapat belajar dan meraih gelar Sarjana Pendidikan di Kampus tercinta IAIN Curup.



